

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting diperoleh manusia, baik pendidikan yang diperoleh secara akademik dan non akademik, melalui pendidikan formal maupun non formal. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pendidikan akan mencapai hasil yang optimal jika semua komponen pembelajaran saling mendukung.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur penting dari suatu keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan adanya bimbingan yang dapat membuat siswa lebih aktif mengembangkan potensi dirinya serta mendapatkan kepribadian, akhlak yang mulia dan keterampilan. Maka, guru memiliki peran penting untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dalam membangun motivasi belajar siswa. Salah satu mata pelajaran yang dapat menunjang motivasi siswa agar lebih aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, yaitu mata pelajaran ilmu pengetahuanalam.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan bagian dari kehidupan, IPA dapat diartikan pengetahuan yang rasional tentang alam semesta dengan segala isinya. Amini & Oktarisma (2021:836) menyatakan bahwa IPA atau *Science* disebut sebagai ilmu pengetahuan alam, atau ilmu yang mempelajari seluruh peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Berdasarkan hal tersebut pembelajaran IPA hendaknya membuka kesempatan untuk peserta didik membangun pengetahuannya sendiri dengan aktif melalui pengamatan maupun percobaan-percobaan dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, pendidik perlu memiliki alternative dalam mengembangkan materi pembelajaran yaitu berupa bahan ajar yang dikemas dalam bentuk modul pembelajaran. Menurut Nurdyansyah, N. (2018) Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi pendidik bahan ajar digunakan untuk mengarahkan semua aktivitasnya dan yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan bagi peserta didik akan dijadikan sebagai pedoman yang seharusnya dipelajari selama proses pembelajaran. Bahan ajar dapat berfungsi dalam pembelajaran individu yang dapat digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses pemerolehan informasi peserta didik, bahan ajar tersebut adalah modul.

Menurut Daryanto (2013:9), mengemukakan bahwa modul adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membentuk peserta didik dalam menguasai tujuan belajar yang spesifik. Penggunaan modul

dalam proses pembelajaran dapat mengaktifkan peserta didik sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan. Selain itu, penggunaan modul dalam proses pembelajaran juga dapat menghasilkan perubahan pada diri peserta didik, terutama jika modul dikaitkan dengan hal-hal yang ada disekitar lingkungannya. Adapun fungsi dari modul yaitu sebagai bahan ajar mandiri, pengganti fungsi pendidik, sebagai alat evaluasi, serta sebagai bahan rujukan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV SDN 23 Ampalu Pagambiran, Kota Padang yakni pada tanggal 18 Oktober 2021, Buku yang digunakan oleh pendidik hanya pada buku tema dan LKS, sehingga peserta didik hanya menerima pembelajaran yang sederhana dari pendidik. Pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik, dan peserta didik hanya menyimak dan mencatat materi yang diberikan oleh pendidik. Buku pelajaran yang digunakan pada buku tema dan LKS, yang didatangkan dari luar sekolah yaitu pembahasan materinya masih umum, membuat peserta didik kesulitan dalam memahami konsep-konsep dan kesulitan mengerjakan soal latihan, khususnya peserta didik kurang dalam memahami dan menganalisa soal yang bergambar. Keluhan lain, LKS tersebut materinya hanya sedikit, akan tetapi untuk soal latihannya sangat banyak. Sehingga referensi siswa terhadap materi untuk menjawab soal hanya sedikit, serta tampilannya kurang menarik karena penuh dengan bacaan dan gambar yang masih berwarna hitam putih.

Pada saat melakukan observasi belum tersedianya modul berbasis model *Picture and Picture* di SDN 23 Ampalu Pagambiran, dikarenakan proses

pembuatan modul yang memakan waktu yang cukup lama dalam mempersiapkan dan membutuhkan biaya yang cukup banyak. Dalam hal ini peserta didik butuh bahan bacaan menarik yang dilengkapi dengan gambar dan warna. Sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, serta dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran. Dari uraian diatas, untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran IPA, maka peneliti ingin mengembangkan bahan ajar yang dapat membantu peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran yaitu berupa modul, dengan memiliki ciri khas yang telah disesuaikan oleh karakter peserta didik dengan menggunakan model berbasis *Picture and Picture*.

Menurut Istarani (2011:7), *Picture and Picture* merupakan suatu rangkaian penyampaian materi ajar dengan menunjukkan gambar-gambar konkrit kepada siswa sehingga siswa dapat memahami secara jelas tentang makna hakiki dari materi ajar yang disampaikan kepada siswa tersebut. Model pembelajaran *Picture and Picture* termasuk dalam kategori belajar kognitif, dikarenakan dalam proses pembelajarannya banyak melibatkan siswa dan bekerja dalam kelompok, sehingga tidak hanya pendidik yang aktif melainkan peserta didik juga aktif. Wahyudi, et al (2021:968) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis *Picture And Picture* dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan adanya penyusunan gambar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep materi, maupun pada saat mengerjakan latihan

soal yang berbentuk gambar, melatih berpikir logis dan sistematis, dapat melihat kemampuan siswa dalam menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan dan menjelaskan gambar. Adanya gambar-gambar yang berkaitan dengan materi belajar siswa lebih aktif dan dapat tercapainya tujuan akhir dari proses pembelajaran dan siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri guna mencapai hasil belajar yang meningkat.

Berdasarkan uraian yang peneliti sampaikan di atas, maka peneliti menentukan judul penelitian **“Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis *Picture and Picture* Pada Materi Siklus Makhluk Hidup Untuk Siswa Kelas IV SDN 23 Ampalu Pagambiran Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok yaitu sebagai berikut :

1. Guru hanya menggunakan buku tema dan LKS, sehingga siswa kesulitan dalam memahami konsep-konsep dan menganalisa soal bergambar.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
3. Kurangnya model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.
4. Belum tersedianya modul pembelajaran IPA berbasis *Picture and Picture* di SDN 23 Ampalu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, Agar penelitian lebih terarah maka masalah penelitian ini difokuskan pada Pengembangan Modul Pembelajaran IPA berbasis *Picture and Picture* pada materi Siklus Makhluk Hidup untuk Siswa Kelas IV SDN 23 Ampalu yang Valid dan Praktis .

D. Rumuan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengembangan Modul Pembelajaran IPA berbasis *Picture and Picture* pada Materi Siklus Makhluk Hidup di kelas IV SDN 23 Ampalu yang memenuhi kriteria valid?
2. Bagaimana Pengembangan Modul Pembelajaran IPA berbasis *Picture and Picture* pada Materi Siklus Makhluk Hidup di kelas IV SDN 23 Ampalu yang memenuhi kriteria praktis?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian pengembangan ini bertujuan untuk:

1. Menghasilkan Modul Pembelajaran IPA berbasis *Picture and Picture* pada Materi Siklus Makhluk Hidup di kelas IV SDN 23 Ampalu yang valid.
2. Menghasilkan Modul Pembelajaran IPA berbasis *Picture and Picture* pada Materi Siklus Makhluk Hidup di kelas IV SDN 23 Ampalu yang praktis.

F. Manfaat Pengembangan

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai bahan ajar untuk peneliti agar lebih baik dalam menyiapkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan menambah wawasan peneliti.
2. Bagi siswa, sebagai bahan ajar berupa modul yang dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa, menambah wawasan bagi siswa serta media pendukung siswa untuk belajar mandiri disekolah maupun dirumah.
3. Bagi guru, membantu guru dalam menyiapkan materi pembelajaran yang ringkas serta mencapai tujuan pembelajaran.
4. Bagi sekolah, sebagai tambahan referensi buku dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam penggunaan modul pembelajaran IPA berbasis *Picture and Picture* pada materi siklus makhluk hidup.

G. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran berbasis model *Picture and Picture* di kelas IV dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Modul yang dikembangkan dengan kurikulum 2013 pada materi “Siklus Makhluk Hidup” di Tema 6 Subtema 2 pembelajaran 1 dan 2, ini memuat beberapa komponen yang dilengkapi dengan Petunjuk Modul, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran,

Materi, Latihan Soal Evaluasi, Kunci Jawaban, Daftar Pustaka, dan Profil Penulis.

2. Modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk kelas IV berbasis model *Picture and Picture*, yang di dalamnya menyajikan materi yang dilengkapi dengan langkah-langkah dari model *Picture and Picture*.

Modul *Picture and Picture* dapat dilihat dengan langkah-langkah:

- a. Guru menyampaikan kompetensi dasar yang ingin di capai, dan sudah tertera pada modul yang menggunakan shapes *Rectangels tool* dan dilengkapi dengan warna yang menarik, yaitu warna pink.
- b. Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran, *design* nya juga menggunakan shapes *Rectangels tool* dan dilengkapi dengan warna pink .
- c. Guru menyajikan materi sebagai pengantar dengan dengan menggunakan *Rectangels Tool* yang disertai dengan warna pink.
- d. Guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, lalu siswa diminta untuk mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis.
- e. Secara berkelompok, siswa diminta untuk menjelaskan konsep urutan gambar yang berkaitan dengan materi Siklus Makhluk Hidup yang telah disusun dengan mengisi shapes *Rectangels Tools* dengan warna kuning.

- f. Guru memberi penanaman konsep dari materi yang telah dipelajari oleh siswa.
3. Karakteristik modul pembelajaran menggunakan kertas B5, tampilan cover dan isi menggunakan jenis font dan warna yang berbeda, untuk isi modul menggunakan jenis font (*Comic Sans MS*) dan size 12 juga berisikan warna yang bervariasi agar terlihat menarik.